

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting sebagai suatu sarana untuk mencapai keberhasilan dalam hidup. Pendidikan itu sendiri memiliki peran dalam memajukan suatu Bangsa dan Negara yang di harapkan mampu mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, berarti sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang harus diselenggarakan secara terencana, terarah dan sistematis. Dalam undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Pendidikan bagi kehidupan ummat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Sebagaimana diungkapkan oleh T.W Moore dalam bukunya “Philosophy of Education:an Introduction” mengatakan bahwa:

*Education is an enteprise which ains at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skils and understanding from one person to another.*³

¹ Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan peraturan pemerintah RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam, 2006).

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997).

³ T.W.Moore, *Philosphy of Education: an Introduction* (London: Routledge and Kegan Paul, 1982).

Arti pendidikan diatas adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan jenis tertentu orang lain dan bahwa ini dicapai dengan transmisi pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dari satu ke orang lain dan diketahui bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia yang diselenggarakan dengan cara teratur sehingga mencapai tujuan dan menghasilkan sesuatu karena dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan tipe, model atau jenis orang tertentu yang memiliki keterampilan lebih dan pemahaman yang baik terhadap sesuatu hal.

Dalam Islam, pendidikan mempunyai arti penting karena merupakan ruh dari awal turunya wahyu Allah SWT, perintah pertama Islam adalah untuk membaca. Membaca dalam arti lebih luas, termasuk didalamnya adalah meneliti, mengkaji, melakukan observasi, melakukan proses pembelajaran dan proses pendidikan, hal ini dapat dicermati sebagaimana dari Firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Selain itu Islam juga memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan, bahkan Rasulullah sendiri yang dalam hal ini bertindak sebagai penerima Al-Qur'an, berperan untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015).

tersebut yakni mensucikan dan mengajarkan manusia, sebagaimana Allah berfirman dalam (Q.S Al-Jum'ah: 2)

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah).⁵ dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,

Mensucikan dan mengajarkan diatas, pada hakikatnya menjadi tugas utama yang harus diperankan oleh seorang guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Hal ini mengingat sebagian besar waktu dalam kehidupan peserta didik di Madrasah adalah guru. Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yaitu ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia pembangunan.⁶ Salah satu tugas guru yaitu menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki kepada peserta didik, sehingga peserta didik memahami dan mengerti apa yang disampaikan guru, dan kemudian peserta didik dapat menguraikan dengan ucapan atau tulisan.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal sangat berperan besar terhadap keberhasilan peserta didik yang didukung oleh beberapa faktor antara lain intelegensi, sistem pembinaan yang dilakukan oleh guru, sarana dan prasarana, materi

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*.

⁶ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

pembelajaran, dalam hal ini terutama guru sebagai tenaga pengajar tentunya dapat mengelolah proses pembelajaran dengan menyiapkan materi yang diajarkan kepada peserta didik dan juga menentukan metode mengajar yang sesuai materi pembelajaran yang akan diajarkan sehingga bisa menciptakan situasi kelas yang kondusif. Di samping itu pendidikan sekolah/ madrasah bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri mandiri yang sudah berkembang menuju kedewasaan, sehingga peserta didik dapat mewujudkan dirinya dan dapat berfungsi sepenuhnya sesuai dengan pribadinya dan masyarakat.

Proses pembelajaran adalah salah satu indikator untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, pendidik dan peserta didik mempunyai pengaruh yang sangat penting. Mengenai proses belajar mengajar atau kegiatan pengajaran maka tidak terlepas dari serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan tertentu hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dengan peserta didik menjadi salah satu syarat berlansungnya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar memiliki makna yang luas dari pada pengertian mengajar semata, dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan serta saling menunjang antara pendidik (guru) dan peserta didik.

Kegiatan pengajaran adalah merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik dengan bahan, media, alat, metode, pendekatan, teknik dan gaya sebagai perantaranya. Perbedaan dalam melakukan kegiatan pengajaran, termasuk dalam penggunaan metode, media, alat, teknik, gaya, dalam proses belajar mengajar akan memengaruhi keberhasilan belajar mengajar.⁷

⁷ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet.I; Jakarta: Kencana, 2009).

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam proses pembelajaran. metode pengajaran adalah sitem penggunaan teknik-teknik dalam interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam penggunaan metode guru harus mampu untuk memilih dan meningkatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar karena tidak semua metode yang ada cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. sehingga, peserta didik akan menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini, seorang guru sudah seharusnya mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar tercapai proses pembelajaran yang baik pula.

Kenyataanya proses pembelajaran diharapkan mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti tingkat kemandirian peserta didik itu sendiri dalam belajar. Peserta didik yang memiliki kemandirian yang kuat tidak akan mudah menyerah. Sikap kemandirian dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku, jadi adanya perubahan tingkah laku maka anak juga memiliki peningkatkan dalam berfikir, menganggap bahwa dalam belajar harus bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain secara terus menerus dan juga tidak manggantungkan belajar dari guru saja, tapi belajar juga bisa dari alam, elektronik, media cetak, media sosial, atau yang lainnya. Kemandirian peserta didik dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada peserta didik melihat, merasakan, dan melakukan akifitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari didalam lingkungan tempat tinggalnya.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, menjadikan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. salah satu metode yang bisa membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran adalah metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan, dengan metode ini peserta didik dapat menggali informasi dan mengembangkan serta mengaplikasikan pengetahuan yang ada secara mandiri melalui latihan dan pelaksanaan tugas yang di berikan oleh guru.

Masalah yang dihadapi Indonesia saat ini dalam dunia pendidikan adalah dampak *Coronavirus Disease* dengan sebutan Covid-19 yang terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.⁸

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran secara daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa

⁸ Menteri Pendidikan., Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).

aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik dan partisipasi peserta didiknya dalam mengikuti proses pembelajaran melalui daring.

Dari hasil observasi, diperoleh data bahwa proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Parepare dilakukan secara daring untuk menghindari penyebaran virus Covid-19, dengan menggunakan media aplikasi *WhatsApp Group* (WAG) dan *Google Classroom*. Melalui *WhatsApp Group* (WAG) *Google Classroom* ini guru dan peserta didik dapat berkomunikasi mengenai materi pembelajaran Aqidah Akhlak. Guru Aqidah Akhlak pada proses pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas kepada peserta didik yaitu memberikan tugas dalam bentuk membuat rangkuman, dan mengerjakan tugas dalam bentuk soal, membuat ceramah *online* dan peserta didik mengumpulkan melalui *Whatsap Group*, *Google Classroom*. Sehingga dari penerapan metode pemberian tugas secara daring tersebut timbul pertanyaan apakah terdapat pengaruh atau hubungan metode pemberian tugas terhadap kemandirian belajar peserta didik? Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang metode pemberian tugas dengan menetapkan judul “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Kemandirian Belajar Pesrta Didik Kelas XI Pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Parepare.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode pemberian tugas kelas XI pada pembelajaran Aqidah Akhlak secara daring di MAN 1 Parepare?
2. Bagaimana kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran Aqidah Akhlak secara daring di MAN 1 Parepare?
3. Apakah penggunaan metode pemberian tugas berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran Aqidah akhlak secara daring di MAN 1 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan adalah yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu usaha atau kegiatan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode pemberian tugas di kelas XI pada pembelajaran Aqidah Akhlak secara daring di MAN 1 Parepare.
2. Untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik di kelas XI pada pembelajaran Aqidah Akhlak secara daring di MAN 1 Parepare.
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode pemberian tugas berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik Kelas XI Pada pembelajaran Aqidah akhlak secara daring di MAN 1 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak terkait tentang metode pemberian tugas untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajarannya Aqidah Akhlak bagi para peserta didik dan memberikan sumbangsih pengetahuan tentang metode pembelajaran sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang. Selain itu hasil penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian dari proses pembelajaran secara daring penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan penggunaan metode pemberian tugas dan kemandirian belajar peserta didik melalui pembelajaran daring.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam metode pembelajaran disekolah, sehingga proses serta hasil kegiatan belajar mengajar optimal dan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Aqidah akhlak yaitu penggunaan metode pemberian tugas yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik.